

**PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS**

**ARTIKEL JURNAL AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan**



**Oleh :  
Azifa Ulya Ainunnisa  
NIM 14101241042**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Artikel Jurnal dengan Judul

**PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS**

Disusun oleh:

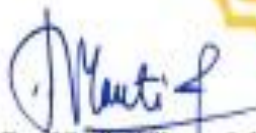
Azifa Ulya Ainunnisa  
NIM. 14101241042

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi.

Disetujui,  
Dosen Pembimbing.



Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.  
NIP. 19710123 199903 2 001



Dr. Drs. Setya Raharja, M.Pd.  
NIP. 19651110 199702 1 001

## **PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANASEKOLAH DASAR DI KECAMATAN BAE KABUPATEN KUDUS**

### ***FULFILLMENT OF ELEMENTARY SCHOOL'S FACILITIES AND INFRASTRUCTURE STANDARD IN BAE SUB-DISTRICT OF KUDUS REGENCY***

Oleh: Azifa Ulya Ainunnisa, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, [azifaulya@icloud.com](mailto:azifaulya@icloud.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen yang bersumber dari Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini adalah capaian pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus di kategori cukup memenuhi standar. Pemenuhan sarana pendidikan berupa peralatan pendidikan sebanyak 80,48%, pemenuhan perabotan pendidikan sebanyak 81,57%, dan pemenuhan bahan/media pembelajaran sebanyak 72,8% ini yang dirasa kurang karena keterbatasan dana, sekolah berinisiatif menggunakan sumber daya yang ada di sekitar dengan sederhana. Pemenuhan prasarana pendidikan yang berupa pemenuhan bangunan sekolah dengan rincian sebagai berikut. (1) Pemenuhan ruang kelas sudah mencapai 100%. (2) Pemenuhan ruang perpustakaan sebanyak 91,89%. (3) Pemenuhan laboratorium IPA sebanyak 5,4%. (4) Pemenuhan ruang pimpinan sebanyak 40,54%. (5) Pemenuhan ruang guru sebanyak 97,29%. (6) Pemenuhan ruang sirkulasi sebanyak 24,32%. (7) Pemenuhan tempat beribadah sebanyak 86,48%. (8) Pemenuhan ruang UKS sebanyak 83,78%. (9) Pemenuhan jamban/sanitasi sebanyak 100%. (10) Pemenuhan gudang sebanyak 91,89%. Serta pemenuhan lapangan sebanyak 100% walaupun masih menggunakan lapangan desa.

***Kata Kunci: Pemenuhan standar sarana dan prasarana; sekolah dasar***

#### **Abstract**

*A goal from this research to describe fulfillment of elementary school's facilities and infrastructure standard in Bae Sub-District of Kudus Regency. This research using interview method, observation, and document study sourced head of elementary school in Bae Sub-District of Kudus Regency. The result of the research is achievement facilities and infrastructure in Bae Sub-District of Kudus Regency has enough in category fulfilled the standard. In the fulfillment of educational facilities in the form of the educational equipment as much as 80,48%, the fulfillment of furniture education as much as 81,57%, and the fulfillment of materials/learning media as much as 72,8% is perceived less because of limited funds, schools take a initiative to use resources around the simple. The fulfillment of infrastructure in the form of school building with the following details. (1) Classroom fulfillment reached 100%;. (2) Library fulfillment reached 91,89%. (3) Science laboratory fulfillment reached 5,4%. (4) Leadership room fulfillment reached 40,54%. (5) Teacher room fulfillment reached 97,29%. (6) Circulation room reached 24,32%. (7) Worship place fulfillment reached 86,48%. (8) UKS place fulfillment reached 83,78%. (9) Sanitation fulfillment reached 100%. (10) Warehouse fulfillment reached 91,89%. The fulfillment of education infrastructure of the field reached 100% although still using the village field.*

***Keywords: Fulfillment of facilities and infrastructure standard; elementary school***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada di dirinya (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1). Pendidikan yang merata dari kota hingga pedesaan menjadi salah satu cita-cita bangsa Indonesia. UNESCO pada tahun 2016 menyoroti kesenjangan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melakukan pemetaan mutu untuk Sekolah Dasar untuk membantu mengetahui sekolah yang memerlukan perhatian khusus. Menurut Simbolon (2017), mutu pendidikan bukan semata mata terkait hanya dengan proses pembelajaran dan kompetensi lulusan yang dicetak oleh sekolah, namun salah satu hal terpenting lainnya adalah terpenuhinya sarana dan prasarana. Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat (1) dan (2), menyebutkan bahwa setiap pendidikan memiliki sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan harus terpenuhi. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan tempat/ruang lain yang diperlukan.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan ruang kelas di Indonesia sebanyak 1.202.317 ruang kelas dan tersebar di 34 provinsi (Kemdikbud, 2013). Rencana pemenuhan standar sarana dan prasarana untuk pendidikan dasar di Provinsi Jawa Tengah ditargetkan pada tahun 2018 sebanyak 70,50% untuk pemenuhan ruang kelas sesuai SNP, 48,50% untuk pemenuhan ruang perpustakaan sesuai SNP, dan 73,50% sanitasi yang layak (Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2013-2018). Sedangkan target capaian kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus pada tahun 2018 mencapai 100% dalam pemenuhan bangunan SD/MI dalam kondisi baik dan 90,81% SD/MI sudah memiliki perpustakaan. Hal ini tentunya mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh terkait pemenuhan terhadap sarana dan prasarana sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Hasil yang diperoleh di lapangan sangat berbeda dengan target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan data di Data Pokok Pendidik (DAPODIK) untuk tahun 2017/2018 disebutkan bahwa pemenuhan ruang kelas dalam kondisi baik hanya sebesar 23,41% atau hanya 52 ruang kelas dari total 252 ruang kelas sekolah dasar. Sedangkan hanya terdapat 8 perpustakaan dalam kondisi baik dari total 28 perpustakaan yang ada. Selain itu hanya terdapat 14 sanitasi peserta didik dan 8 sanitasi guru dalam kondisi baik. Berdasarkan data pemenuhan sarana dan

prasarana sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang menunjukkan bahwa standar sarana dan prasarana masih banyak tidak terpenuhi oleh sekolah dasar karena keterbatasan dana, lahan, dan bahkan tenaga yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal-hal di atas, judul penelitian ini adalah **“Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”** yang kemudian difokuskan pada pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan selaras dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana yang di dalamnya terdapat ruang pimpinan, ruang guru, ruang kelas, ruang ibadah, ruang UKS, ruang sirkulasi, ruang bermain/berolahraga, ruang perpustakaan, tempat sanitasi/jamban, dan gudang di sekolah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pemenuhan standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus?. Dengan begitu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemenuhan standar sarana dan prasarana di Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Dalam Mulyono (2014: 184), menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sistematis dan kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar dapat dipakai dalam proses belajar mengajar. Diperjelas dalam Barnawi (2012: 40) bahwa dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana tentunya diawali dengan adanya perencanaan untuk mengetahui urgensi

kebutuhan sekolah, selanjutnya pengadaan sarana dan prasarana agar dapat menunjang pembelajaran dengan cara apakah pemenuhan yang akan digunakan oleh sekolah, dan yang terakhir adalah pengaturan yang di dalamnya termasuk inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada.

Pemenuhan sarana dan prasarana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 bahwa setidaknya terdapat 11 ruangan yang harus dipenuhi oleh masing-masing sekolah dasar yang diantaranya adalah ruang kelas, laboratorium IPA, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, ruang sirkulasi, jamban/sanitasi, gudang, dan tempat bermain/berolahraga yang di dalamnya diatur masing-masing spesifikasi pemenuhan baik sarana ataupun prasarananya. Disebutkan dalam penelitian Ferry Dwi Hidayanto pada tahun 2011 tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP N se-Kecamatan Pengasih menyebutkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan setidaknya dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk menghindari kerusakan yang berlebihan. Dalam penelitian Siti Khoiriyah pada tahun 2016 yang dilaksanakan di SDN 1 Pendowo, menyebutkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar sekolah. Namun tidak semua penelitian menyebutkan bahwa pemenuhan sekolah sudah terbilang baik. Dalam penelitian Busono (2011: 81), menyebutkan bahwa sekolah yang berada di pinggir jalan lebih kompleks,

misalnya dengan kekurangan lahan sehingga tidak terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan, kebisingan kendaraan bermotor, serta keamanan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis**

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen.

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di 40 sekolah (SD) yang tergabung di dalam UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus pada Bulan Februari-Juli 2018.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah dan data sekunder yaitu daftar inventaris sarana dan prasarana di sekolah dasar. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumen. Sedangkan teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik studi dokumen.

Data atau dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang telah diobservasi oleh peneliti dengan tambahan data informasi

dari masing-masing kepala sekolah dasar yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2014: 246). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kondensasi data dengan mencari pokok setiap data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah jika terjadi perubahan di lapangan. Kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran masing-masing pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan untuk diteliti dan menjadi jelas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus didasarkan pada pemenuhan 11 prasarana yang ada di masing-masing sekolah, yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang sirkulasi, tempat beribadah, ruang UKS, gudang, jamban/sanitasi, dan tempat bermain/berolahraga termasuk di dalamnya sarana yang harus dipenuhinya.

Dari total keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 sekolah ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana prasarana masing-masing sekolah

berbeda-beda. Dalam pemenuhan ruang kelas di sekoah dasar sebanyak 100% yang sudah memilikinya. Dalam pemenuhan ruang perpustakaan hanya terdapat 8,1% sekolah dasar yang tidak memilikinya. Dalam pemenuhan laboratorium IPA hanya terdapat 2 sekolah dasar atau setara dengan 5,4% yang sudah terdapat ruang laboratorium IPA. Dalam pemenuhan ruang pimpinan terdapat hanya 40,54% sekolah dasar yang sudah mempunyai ruang pimpinan. Dalam pemenuhan ruang guru hanya terdapat satu sekolah (2,7%) yang tidak mempunyai ruang guru karena sedang dalam tahap pembangunan. Dalam pemenuhan ruang sirkulasi hanya 24,32% yang sudah memiliki ruang sirkulasi. Terdapat 86,48% sekolah dasar yang sudah memenuhi tempat beribadah, sedangkan dalam pemenuhan ruang UKS sudah memenuhi sebanyak 83,78% sekolah dasar yang terdapat ruang UKS. Sedangkan dalam pemenuhan jamban/sanitasi semua sekolah dasar sudah memilikinya, namun beberapa sekolah memiliki jamban/sanitasi dalam kondisi yang sudah rusak berat dan perlu adanya perbaikan. Pemenuhan gudang di sekolah, sudah terdapat 91,89% sekolah dasar yang sudah memiliki gudang, sedangkan 100% sekolah dasar sudah memiliki tempat bermain/berolahraga yang berupa lapangan.

Pemenuhan sarana pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dibagi menjadi tiga, yaitu berupa pemenuhan peralatan pendidikan, pemenuhan perabotan pendidikan, dan pemenuhan bahan/media pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa

pemenuhan peralatan pendidikan SD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam angka rata-rata sebesar 80,48% yang artinya sudah baik dalam pemenuhannya. Pemenuhan perabotan pendidikan SD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus menunjukkan angka rata-rata 81,57% yang artinya sudah baik dalam pemenuhannya, sedangkan pemenuhan bahan/media pembelajaran menunjukkan angka rata-rata 72,88% yang artinya sudah dalam kondisi cukup.

Dari keseluruhan pemenuhan sarana dari peralatan, perabotan, dan bahan/media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pemnuhan sarana prasarana untuk setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti keterbatasan lahan dan dana yang dimiliki oleh sekolah. Walaupun tidak memiliki ruang atau prasarana yang ada karena keterbatasan lahan dan dana yang ada, namun sekolah memenuhinya dengan adanya sarana pendukungnya. Seperti halnya dengan tidak ada ruang laboratorium IPA yang hampir semua sekolah tidak memilikinya, namun sekolah memiliki Kotak Instrumen Terpadu (KIT) IPA untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah juga mengupayakan pengadaan sarana yang kurang dengan kreativitas masing-masing guru kelas seperti halnya mengajak peserta didik ikut serta dalam pembuatan sarana sederhana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar di Kecamatan Bae

Kabupaten Kudus terutama prasarana dinyatakan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ada. Secara rinci sebagai berikut.

1. Dalam pemenuhan ruang kelas keseluruhan sekolah sudah memilikinya. Ruang kelas dengan kondisi rusak berat dengan persentase 8,1%. Ruang kelas dengan kondisi rusak ringan yang dimaksudkan adalah adanya ruang yang tidak layak secara luas dan adanya bagian yang rusak sebanyak 10,8%.
2. Dalam pemenuhan ruang perpustakaan sebanyak 91,89% sekolah dasar memilikinya. Namun terdapat kondisi rusak berat sebesar 10,8% dan sekolah yang belum mempunyai ruang perpustakaan sebesar 8,1%.
3. Dalam pemenuhan ruang laboratorium IPA hanya terdapat dua sekolah yang memilikinya dengan persentase 5,4%.
4. Dalam pemenuhan ruang pimpinan terdapat kondisi rusak berat sebesar 8,1% dan sekolah yang mempunyai ruang pimpinan sebesar 40,54%.
5. Dalam pemenuhan ruang guru sebanyak 97,29% terdapat kondisi rusak berat sebesar 5,4% dan dalam kondisi rusak ringan sebesar 18,9%.
6. Dalam pemenuhan ruang sirkulasi hanya terdapat 24,32% sekolah yang memilikinya.
7. Dalam pemenuhan tempat ibadah terdapat ruangan dengan kondisi rusak berat sebesar 16,2% dari total sekolah yang mempunyai tempat ibadah sebesar 86,48%.
8. Dalam pemenuhan ruang UKS terdapat ruang dengan kondisi rusak berat sebesar 8,1% dan sekolah yang mempunyai ruang UKS sebesar 83,78%.
9. Dalam pemenuhan jamban/sanitasi sekolah sudah mencapai 100%. Namun terdapat ruang dengan kondisi baik sebesar 51,3%, kondisi rusak berat sebesar 18,9%, dan dalam kondisi rusak ringan sebesar 29,8%.
10. Dalam pemenuhan gudang terdapat kondisi tidak layak sebesar 27% dan terdapat 91,89% sekolah sudah memiliki gudang.
11. Dalam pemenuhan tempat bermain/berolahraga hanya terdapat 6 sekolah atau setara dengan 16,2% yang mempunyai luas tidak sesuai standar. Seluruh sekolah dasar dalam artian 100% sekolah dasar mempunyai tempat bermain/berolahraga yang sudah sesuai walaupun merupakan lapangan milik desa.

Pemenuhan sarana pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dibagi menjadi tiga, yaitu berupa pemenuhan peralatan pendidikan, pemenuhan perabotan pendidikan, dan pemenuhan bahan/media pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa pemenuhan peralatan pendidikan SD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dalam angka rata-rata sebesar 80,48% yang artinya sudah baik dalam pemenuhannya. Pemenuhan perabotan pendidikan SD di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus menunjukkan angka rata-rata 81,57% yang artinya sudah baik dalam pemenuhannya, sedangkan pemenuhan bahan/media pembelajaran menunjukkan angka rata-rata 72,88% yang artinya sudah dalam kondisi cukup.



Dalam pemenuhan sarana yang harus dipenuhi oleh masing-masing sekolah dasar di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus secara keseluruhan telah memiliki walaupun terdapat sarana semacam alat peraga yang rusak dan tidak digunakan. Namun tentu hal itu tidak mengganggu stabilitas proses pembelajaran yang terjadi. Sekolah dengan inisiatifnya sendiri sudah mengadakan sarana yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya.

### **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian mengenai Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Kecamatan Bae Kabupaten Kudus sebagian besar adalah belum memenuhi standar yang berlaku, maka penulis mengajukan saran untuk Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Kudus untuk melakukan proses *checking* secara langsung ke lapangan agar dapat melihat secara langsung terkait pemenuhan standar sarana dan prasarana yang dirasa kurang atau belum sesuai standar. Selain itu saran untuk UPT Pendidikan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus untuk dapat membantu proses pengajuan proposal dari sekolah ke dinas terkait dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang kurang ataupun rusak dan perlu adanya perbaikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi & M. Arifin.(2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Busono, T..(2011). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung.*Jurnal Invontec*, VIII, 81-91.
- Dapodik. (2017). *Sekolah Kita*. Diakses pada 15 Januari 2018 dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/html>.
- Hidayanto, F.D..(2011). *Skripsi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*.Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kemdikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24, Tahun 2007, tentang Standar Sarana Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.
- Khoiriyah, S..(2016). Tesis *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas*

Kabupaten Tulang Bawang. Program Pasca  
Sarjana Magister Manajemen Pendidikan.  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung, Lampung.

Menristekdikti.(2018). *Undang Undang Nomor  
20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan  
Nasional.*

Mulyono.(2014). *Manajemen Administrasi dan  
Organisasi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-  
Ruzz Media.

Pemerintah Kabupaten Kudus. (2018).  
*Peraturan Daerah Kabupaten Kudus  
Nomor 2, Tahun 2014, tentang Rencana  
Pembangunan Jangka Menengah Daerah  
(RPJMD) Kabupaten Kudus Tahun 2013-  
2018.*

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2016).  
*Laporan Kinerja Instansi Pemerintah  
(LKj.IP) : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa  
Tengah Tahun 2015.* Dipublikasikan pada  
Februari 2016. Diunduh pada 1 Februari  
2018 dari [www.pdkjateng.go.id](http://www.pdkjateng.go.id).

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan  
Kebudayaan. (2013). *Jumlah Keseluruhan  
Ruang Kelas di Indonesia.* Jakarta:  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Simbolon, S.S..(2017). *Pentingnya Sarana dan  
Prasarana dalam Pendidikan.* Diakses pada  
26 Januari 2018 dari  
<http://scdc.binus.ac.id/himpgsd/2017/03/sarandanprasaranapendidikan/>.